

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut kerap kali dihiraukan khususnya oleh orang tua kepada anaknya sehingga timbulah penyakit pada kesehatan gigi dan mulut anak. Perilaku dan sikap yang terbiasa mengabaikan ini apabila dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan masalah lain khususnya pada kesehatan gigi dan juga mulut. Selain itu, perilaku mengabaikan kesehatan gigi dan mulut dipercaya dapat merngurangi pola dan kualitas hidup seseorang. Salah satu penyakit pada kesehatan gigi dan mulut pada anak yang mungkin timbul adalah penyakit *periodontal*, dimana penyakit tersebut dimulai dari adanya plak atau penumpukan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi. Plak yang didiamkan dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menimbulkan kalkulus (Wulandari, 2019).

*Calculus* atau karang gigi adalah kumpulan plak yang mengalami pengendapan kemudian merekat pada bagian gigi yang membuat gigi menjadi kasar dan terasa tebal (Imani, 2019). Karang gigi disebut sebagai factor gangguan yang berangsur dan terus menerus terhadap gusi dan menyebabkan peradangan pada bagian gusi (Tonglo et al., 2020). Karang gigi atau biasa disebut sebagai *Dental Calculus* juga didefinisikan sebagai suatu residu yang berada pada permukaan gigi berwarna mulai dari kekuningan, kecokelatan, sampai kehitaman yang mempunyai permukaan yang kasar dan bertekstur. Mode pembentukan karang gigi setiap manusia ini berbeda dan sangat bervariasi. Plak dan karang gigi adalah suatu komplikasi yang erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan.

Selain itu, proses pembentukannya memiliki waktu yang sangat cepat. Plak juga merupakan penyebab utama dalam perkembangan terjadinya karies gigi, gingivitis, bahkan hingga kepada penyakit periodontal. Kemudian, karang gigi yang tidak dibersihkan dapat mengiritasi serta menimbulkan gangguan lain pada mulut dan menimbulkan bau mulut pula (Rahayu et al., 2022).

The Global Burden of Disease Study pada tahun 2017 (Gwatkin D, Schwartlander B, 2017) menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut yang berfokus pada penyakit karang gigi merupakan penyakit yang paling sering terjadi atau bisa dikatakan sebagai salah satu penyakit yang dialami hampir dari setengah komunitas penduduk dunia yaitu sebanyak (3,58 milyar jiwa). Kemudian penyakit pada gusi atau yang biasa disebut dengan periodontal terletak pada urutan ke 11 sebagai penyakit yang paling banyak timbul di dunia. Sementara di Asia Pasik, penyakit kanker mulut berada di urutan ke 3 sebagai ragam kanker yang paling sering diderita.

Mengutip dari Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) yang melaporkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah gigi yang rusak/berlubang/sakit sebesar (45,3%). Sementara, masalah kesehatan mulut yang lazim dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi yang bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Pada wilayah kota Depok pada tahun 2021, jumlah penderita pasien yang melakukan pembaruan/tumpatan gigi tetap sebanyak 4.220 kasus. Dan pencabutan gigi tetap ditemukan sebesar 1.508 kasus dengan rasio pembaruan dan pencabutan gigi tetap sebanyak 2,80. Pandemi Covid 19 membawa dampak pelayanan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut menjadi tertunda dan berpengaruh terhadap capaian pelayanannya (Novarita, 2021).

Penyebab masalah pada karang gigi ini dapat terjadi dikarenakan kebiasaan acuh tak acuh pada kesehatan gigi dan juga mulut. Seseorang melakukan pengabaian pada karang gigi sehingga memunculkan plak yang akhirnya mengacu pada pembentukan karang gigi. Apabila selalu didiamkan, dampak yang muncul pada penumpukan plak ini mengakibatkan adanya gingivitis (peradangan pada gusi) dan menyebabkan kemungkinan timbulnya masalah lain yang lebih parah. Penyebab dan dampak nyata ini dapat dilihat dari analisa masalah pasien yang telah terjadi setelah dilakukan pengkajian. Didapat bahwa pasien memiliki 4 buah karang gigi pada bagian supragingival dan orang tua pasien menyatakan bahwa pasien jarang melakukan penyikatan gigi (Agung Azhari et al., 2021).

Penyakit karang gigi ini dapat diatasi dengan penanganan secara mandiri dirumah oleh orang tua seperti memotivasi anak untuk melakukan penyikatan gigi secara rutin. Oral hygiene sendiri diyakinkan sebagai salah satu cara dan

penanganan utama untuk mencegah timbulnya masalah – masalah dimulut serta meminimalisir pertumbuhan jamur dan bakteri di mulut (Alvioka, 2019). Dengan menggosok gigi pula dipastikan dapat menyingkirkan kotoran yang melekat pada gigi dan mengurangi resiko masalah kesehatan gigi (Munadirah, 2018). Salah satu komplikasi terberat pada karang gigi adalah menyebabkan peradangan gusi (*gingivitis*), maka dengan demikian mahasiswa keperawatan diharapkan memberikan tindakan keperawatan secara efektif mulai dari mengkaji klien, keluarga, menegakkan diagnose keperawatan kemudian melakukan penyusunan perencanaan yang diikuti oleh pelaksanaan tindakan dan tidak lupa untuk melakukan evaluasi dan dokumentasi hasil keperawatan. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan kepada An. Z bahwa telah ditemukan banyaknya plak/ penumpukan karang gigi serta berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An. Z Dengan *Dental Calculus* (Karang Gigi) Di Wilayah RT 004/ RW 007 Kelurahan Limo Kota Depok”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah : Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada An. Z Dengan *Dental Calculus* (Karang Gigi) Di Wilayah RT 004/ RW 007 Kelurahan Limo Kota Depok?

## **I.3 Tujuan Penulisan**

### **I.3.1 Tujuan Umum :**

Mendapatkan gambaran terkait pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada An. Z dengan *Dental Calculus* (karang gigi) di wilayah RT 004/ RW 007 Kelurahan Limo Kota Depok.

### **I.3.2 Tujuan Khusus :**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada An. Z dengan karang gigi.
- b. Menegakkan diagnose keperawatan pada An. Z dengan karang gigi.
- c. Membuat perencanaan keperawatan pada An. Z dengan karang gigi.

- d. Melakukan tindakan keperawatan pada An. Z dengan karang gigi.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada An. Z dengan karang gigi.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada An. Z dengan karang gigi.

#### **I.4 Manfaat Penulisan**

Karya tulis ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Instansi

Diharapkan dari karya tulis ini dapat menambah naskah ilmiah dan referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain dan sebagai dokumentasi bahan perbandingan dalam pelaksanaan selanjutnya khususnya pada kasus anak dengan karang gigi.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan karya tulis ini dapat memperluas dan memberikan informasi asuhan keperawatan pada anak dengan karang gigi dan pengaplikasian pengetahuan tersebut secara mandiri.